

**PERKEMBANGAN WISATA KULINER KALIMANTAN TENGAH
PASCA PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS PADA TAMAN TUNGGAL SANGOMANG)**

Suswanto*, Fransiska Inge Angelina

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo, Yogyakarta, Indonesia

Email: suswanto@stipram.ac.id*

Abstract

Tourism development in a region brought benefits to community either economically, social, and culture. Palangka Raya has various tourism objects. One of them is Taman Kuliner Tunggal Sangomang, but since the COVID-19 pandemic that swept across much of the world affected different sectors including the culinary sector. It needs correct strategy to pull tourists interest to visit especially in a state of COVID-19 pandemic. This research is descriptive qualitative which review Taman Kuliner Tunggal Sangomang tourism potential development strategy based on internal and external factors. Population in this research are visitors at Taman Kuliner Tunggal Sangomang by using SWOT analysis. Research shows that by reviewing internal and external factors, will get a development strategy which can be applied to Taman Kuliner Tunggal Sangomang in a state of COVID-19 pandemic.

Keywords: *Development Strategy, COVID-19 Pandemic, SWOT Analysis*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sebuah aktivitas, pelayanan produk dan hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan (Damiasih, 2017). Unsur pembentuk pengalaman perjalanan bagi wisatawan yang utama adalah adanya daya tarik dari suatu tempat atau lokasi. Selain itu, menurut Vitrianto (2015), pariwisata sebagai salah satu sektor andalan yang diharapkan mampu memberikan sumbangan devisa pada saat ini dan dimasa yang akan datang. Kawasan wisata bisa berkembang

dengan dukungan dari berbagai faktor dan salah satunya adalah promosi. Promosi harus dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Hubungan yang baik antar sumber daya manusia bisa digunakan sebagai langkah awal promosi yang sampai saat ini masih efektif yaitu promosi dari mulut ke mulut. Disamping itu pihak pemerintah dan Dinas Pariwisata juga bertanggung jawab untuk mempromosikannya (Suhendroyono, 2016).

Wisata kuliner adalah suatu keunggulan kompetitif yang perlu

terus menerus dieksplorasi dan dikembangkan. Untuk mengunjungi suatu destinasi wisata banyak hal yang menarik wisatawan, salah satunya wisata budaya berbasis kuliner. Hubungan antara pariwisata dan makanan saat ini sangatlah berkaitan, bukan hanya sebagai produk kebutuhan wisatawan namun sebagai identitas destinasi, dengan menciptakan suasana yang mengesankan (UNWTO, 2017). Wisata kuliner saat ini merupakan sebuah segmen industri pariwisata yang sedang berkembang. Saat melakukan perjalanan, biasanya wisatawan akan penasaran terhadap kuliner lokal, menjelajah serta mencicipi makanan yang khas dari produk lokal, hal-hal tersebut yang menjadi motivasi wisatawan untuk memperoleh pengalaman yang istimewa dan unik.

Palangka Raya sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Tengah. Kota cantik dengan beragam budaya dan keelokan panorama alamnya. Potensi wisata di Palangka Raya cukup bagus karena banyak memiliki tempat wisata unik dan menarik. Palangka Raya sebagai kota persinggahan sangat potensial untuk dibangun taman, terutama di lintasan jalan trans Kalimantan yang selama ini setiap hari selalu ramai di lewati kendaraan, dari beberapa daya tarik wisata di Palangka Raya yang paling menarik perhatian adalah Taman Kuliner Tunggal Sangomang.

Taman Kuliner Tunggal Sangomang merupakan taman dan pusat wisata kuliner yang berada di kota Palangka Raya, wisatawan yang datang bukan hanya bisa menikmati keindahan taman, namun juga bisa mencicipi makanan dan minuman yang ada. Letaknya strategis karna terletak di jalan utama kota Palangka Raya, sehingga tidak jauh dari ruang lingkup kota, mudah dijangkau oleh masyarakat untuk kesana. Namun pasca pandemi *COVID-19* yang menerjang hampir seluruh negara didunia tak terkecuali Indonesia, berakibat pada berbagai sektor khususnya sektor kuliner. Tentu pandemi ini mengakibatkan penurunan pendapatan bagi beberapa pengusaha, tak terkecuali mereka yang bergiat pada industri kuliner. Tempat yang semula selalu ramai dikunjungi pembeli ini mulai berkurang keramaiannya. Pandemi *COVID-19* membawa dampak turunya pendapatan bagi para pedagang kuliner di Taman Kuliner Tunggal Sangomang.

Fitriana (2018) menyatakan bahwa, dengan meningkatkan keuntungan dan peluang sambil meminimalkan kerugian dan menghindari ancaman, strategi pengembangan yang dapat dilakukan diantaranya dengan menambah atraksi wisata, mengembangkan produk wisata seperti sarana akomodasi, dan aktif mempromosikan objek wisata.

Dengan strategi pembangunan yang tepat serta melibatkan pemerintah dan pihak swasta agar bisa bersaing dengan ODTW lain yang berada di Palangka Raya.

Sama halnya dengan Kota Malang, Jawa Timur dimana wisata kuliner menjadi salah satu industri yang potensial untuk pengembangan pariwisata. Jalan Soekarno-Hatta mempunyai potensi keanekaragaman kuliner yang kaya karena menawarkan ragam masakan dari lokal hingga modern. Jika kawasan wisata ini berkembang pesat dalam hal sarana promosi dan penunjang bisa menjadi pusat kuliner di Malang dikarenakan daerah tersebut sangat terkenal dapat dilihat dari jumlah kunjungannya. Tentunya pengembangan ini perlu mempertimbangkan peningkatan sarana prasarana fasilitas taman, jalur pejalan kaki, lahan parkir guna mempermudah serta menambah tingkat kenyamanan bagi para pengunjung (Purnama, 2019).

METODE

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan wisata kuliner Kalimantan Tengah pasca pandemi Covid-19 pada Taman Tunggal Sangomang, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Oktober 2020 – bulan Januari

2021. Lokasi penelitian di wisata kuliner Taman Tunggal Sangomang tepatnya di Jln. Yos Sudarso, Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya, kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

Pada penelitian ini, karena populasi penelitian yang banyak serta beranekaragam, berjumlah 72 tenant kedai yang terdiri dari warung makan, warung kopi, kafe, dan lainnya maka karena pertimbangan tertentu, peneliti hanya mengambil beberapa dari jumlah populasi tersebut guna dijadikan objek/subjek yang akan diteliti. Akan tetapi, tidak akan berkurang bobot dan akurasi hasil penelitian tersebut, sebab sampel yang diteliti mempunyai karakteristik yang sama dengan populasi, maka hal-hal yang diperoleh dari sampel tersebut kesimpulannya akan ditetapkan pada populasi. Maka oleh itu, sampel yang penulis ambil merupakan sampel yang benar-benar mewakili populasi (*representative*).

Peneliti menggunakan teknik analisis SWOT. Rangkuti (2016) menyatakan SWOT identifikasi dari berbagai faktor secara sistematis guna merumuskan suatu strategi perusahaan. Dengan menggunakan matriks SWOT dengan jelas dapat memberi bayangan tentang ancaman dan peluang yang dimiliki perusahaan, dapat di hadapi menggunakan kelemahan serta kekuatan perusahaan. Matriks

tersebut nantinya mampu menciptakan 4 set strategi alternatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Palangka Raya merupakan kota sekaligus ibukota Provinsi Kalimantan Tengah. Sebuah kota yang cantik dengan beragam budaya dan keelokan alamnya. Di daerah ini sangat jarang terjadi gempa bumi karena letaknya yang jauh dari pertemuan lempeng benua dan tidak ada gunung berapi aktif. Hampir seluruh kota ini permukaannya datar, tidak berbukit-bukit. Kota yang dikelilingi oleh hutan ini tanahnya ada yang berpasir putih, ada juga yang bergambut.

Palangka Raya juga memiliki potensi wisata dan kekayaan alam yang melimpah. Beberapa deretan wisata Palangka Raya yang cukup eksotis dengan panorama alamnya misalnya Sungai Kahayan yang disebut-sebut sebagai 'Amazon-nya' Indonesia. Ada juga Arboretum Nyaru Menteng yang menjadi rumah bagi para Orangutan di tengah rimbunnya hutan Borneo. Ini hanya sebagian dari kekayaan alam dan pesona wisata di Palangka Raya.

Taman Kuliner Tunggal Sangomang

Taman Tunggal Sangomang adalah taman dan pusat wisata Kuliner di kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, sehingga pengunjung yang datang bukan hanya bisa menikmati keindahan

taman, tetapi juga bisa mencicipi makanan dan minuman dari berbagai macam cita rasa dan lebih dari 70 *tenant*.

Kondisi jalan menuju Taman Kuliner Tunggal Sangomang ini sudah sangat baik karena sudah aspal, juga berlokasi strategis, terletak di jalan utama kota Palangka Raya sehingga tidak jauh dari ruang lingkup kota, mudah dijangkau oleh masyarakat untuk kesana. Untuk jarak tempuh dari bandara lumayan dekat memerlukan waktu sekitar 15-20 menit karna kota Palangka Raya tidak terlalu ramai. Namun untuk penunjuk arah masih belum ada terlihat. Contohnya seperti penunjuk arah putar balik masih kurang padahal lumayan penting. Mungkin warga lokal sudah terbiasa, namun pengunjung yang berasal dari luar kota bisa kebingungan. Untuk tiket masuk kelokasi taman kuliner tidak ada, mengingat jalan ini juga merupakan jalan raya, sehingga kemungkinan besar untuk pengelolaan tempat tersebut masih berasal dari dana mandiri para penjual.

Untuk fasilitas penunjang ditempat ini tersedia, namun kurang memadai. Di setiap tempat makan sudah tersedia tempat cuci tangan dan sebagian juga menyediakan handsanitizer bagi pengunjung, namun untuk disinfektan hampir tidak ada. Padahal, pengunjung datang silih berganti duduk ditempat

tersebut tanpa adanya penyemprotan disinfektan terlebih dahulu sehingga masih rentan penularan virus COVID-19.

Untuk pelayanan di Taman Kuliner Tunggal Sangomang mengingat kesadaran penjual relatif berbeda-beda satu sama lain. Ada yang sudah menjalankan proses dengan ketat, tapi tidak sedikit juga yang bahkan tidak peduli dengan proses seperti tidak menggunakan masker dan sarung tangan ataupun faceshield saat melayani pelanggan.

Kondisi kebersihan di Taman Kuliner tersebut sudah cukup baik, meskipun masih banyak yang perlu diperhatikan lagi. Mengingat terkadang masih ada di beberapa tempat yg tidak menyediakan tempat sampah, begitu juga untuk kondisi kebersihan toilet umumnya bisa ditingkatkan, dimana seperti yang di ketahui berpuh bahkan beribu orang menggunakan toilet secara bergantian. Untuk keamanan di Taman Wisata Kuliner sudah cukup baik dan aman, penulis tidak pernah mendengar/ membaca berita ada kejadian pencurian di kawasan taman kuliner tersebut.

Tidak ditemukannya *website* atau informasi mendalam di pencarian google mengenai organisasi atau paguyuban pedagang Kuliner Tunggal Sangomang. Jumlah SDM yang berdagang terlihat sama seperti dahulu ketika penulis pernah berkunjung kesana sebelum pandemi

COVID-19. Hubungan antar SDM yang berada di Taman Kuliner Tunggal Sangomang pun terlihat sudah cukup baik, terbukti dari segi kebersihan, tidak terlihat adanya sampah berserakan membuktikan kerjasama antar SDM untuk menjaga tempat tersebut sudah terjalin dengan baik.

Wisata kuliner Taman Tunggal Sangomang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan, karena masih banyaknya ruang kosong yang ada disekitar taman tersebut, menurut penulis masih bisa dikembangkan agar keberadaan taman tersebut lebih optimal fungsinya. Karna sejauh ini menurut penulis sudah banyak menarik minat kunjungan warga lokal.

Mengenai regulasi, untuk regulasi obyek wisata ini sendiri pun sudah ada, mengingat tempat ini disediakan oleh pemerintah. Namun terdapat beberapa pesaing untuk Taman Kuliner ini, karna sebenarnya Taman Kuliner ini hanya berupa deretan warung tenda biasa dengan menu dan rasa yang kurang lebih sama. Masih banyak potensi yang bisa dikembangkan agar taman wisata kuliner tersebut menjadi lebih menarik dan bisa bersaing dengan tempat kuliner lainnya. Serta selama kurang lebih 4 bulan, penulis hampir tidak pernah mendengar/ melihat promosi dari para pedagang Wisata Kuliner Taman Tunggal Sangomang

baik itu di instagram, facebook ataupun media sosial lainnya.

Untuk target pasarnya sendiri, berdasarkan observasi tidak ada kalangan tertentu seperti hanya anak muda yang makan, ataupun hanya orang dewasa. Terlihat anak kecil, anak-anak muda, orang dewasa sampai lansia berkunjung ke wisata kuliner tersebut. Namun warung/kedai dikawasan tersebut belum ada yang menggunakan teknologi, sebagian besar masih manual. Mulai dari fasilitas cuci tangan yang masih menggunakan tempat galon air, serta pemesanan menu yang masih manual.

Mengenai protokol kesehatan, pengaturan tempat duduk para penjual sudah memberikan tanda silang agar tidak diduduki tetapi terkadang masih dilanggar oleh pengunjung, juga di beberapa tempat masih ada yang terlihat berkerumun, begitu juga untuk para penjual tidak ada tindakan atau teguran terhadap pengunjung jadi anjuran social distancing belum sepenuhnya dilakukan dengan baik.

Jika dibandingkan dengan sebelum pandemi COVID-19, tingkat kedatangan pengunjung sangat berkurang. Dulu di kawasan wisata ini tidak pernah terlihat sepi, selalu ramai pengunjung dalam 1 warung makan/kedai, namun sejak pandemi sekarang hanya terlihat beberapa pengunjung, bahkan tak jarang sepi tidak ada satupun pengunjung.

Analisis Faktor Internal

a. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, aksesibilitas menuju Taman Kuliner Tunggal Sangomang sudah bagus. Kondisi jalan mulus teraspal, arus lancar, jalanan cukup lebar, berlokasi strategis, terletak di jalan utama kota Palangka Raya sehingga tidak jauh dari ruang lingkup kota, mudah dijangkau oleh masyarakat untuk kesana.

b. Fasilitas Penunjang

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi, fasilitas penunjang di kala pandemi COVID-19 tersedia dengan cukup baik. Di setiap tempat menyediakan tempat cuci tangan berjumlah 2 buah; satu di depan ketika pengunjung ingin masuk, yang kedua wastafel di belakang ketika pengunjung ingin mencuci tangan sehabis makan/memegang uang, juga tersedia handsanitizer.

c. Organisasi

Berdasarkan hasil wawancara, tersedia organisasi yang dibentuk oleh para pedagang bernama Paguyuban Pedagang Kuliner Tunggal Sangomang (P2KTS).

d. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi jumlah SDM di Taman Kuliner tetap sama

saja sama seperti sebelum pandemi. Dari segi jumlah tidak ada yang berkurang, jadi tidak berkurang juga SDM yang berkontribusi dalam pengelolaan Taman Kuliner Tunggal Sangomang.

e. Pendanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para penjual dalam mengelola dan mengembangkan Taman Wisata Kuliner Palangka Raya pendanaan berasal dari para pedagang sendiri (mandiri). Pemerintah hanya menyediakan tempat. Untuk kebersihan, dan lain sebagainya itu tanggung jawab dari masing-masing kedai/ tempat makan, jadi tidak ada campur tangan pemerintah dalam pendanaan.

f. Potensi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi wisata kuliner Taman Tunggal Sangomang mempunyai banyak potensi wisata yang masih bisa untuk dikembangkan mulai dari photobooth, event akustikan, dan gokart outdoor, Taman ini bisa diunggulkan sebagai destinasi wisata kuliner di Palangka Raya maupun Kalimantan Tengah karna sejauh ini sudah banyak menarik minat warga lokal dan wisatawan luar daerah.

g. Pelayanan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi

pelayanan para penjual belum optimal di kala pandemi COVID-19 ini, tidak sedikit penjual yang tidak peduli dengan proses seperti tidak menggunakan masker, sarung tangan ataupun faceshield saat melayani pelanggan.

h. Kebersihan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kebersihan di Taman Kuliner Tunggal Sangomang terbilang cukup bersih. Tersedia bak sampah di masing-masing kedai, tidak ada terlihat sampah berserakan. penjual yang diwawancara pun mengatakan bahwa tempat mereka (meja, kursi) rajin dibersihkan menggunakan disinfektan ketika pelanggan sudah selesai makan/minum.

i. Keamanan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, keamanan ditempat tersebut sudah baik. Karna di Taman Kuliner Tunggal Sangomang ini sendiri mempunyai paguyuban, jadi para penjual bergantian untuk jaga malam mengingat tempat makan/kedai disini yang rata-rata outdoor. Sampai saat inipun belum pernah ada berita/ kejadian pencurian di kawasan taman kuliner tersebut.

Analisis Faktor Eksternal

a. Regulasi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pengelola, terdapat regulasi yang mengatur para penjual/pedagang di Taman Kuliner Tunggal Sangomang. Khususnya pasca pandemi ini ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan, contoh: aturan protokol kesehatan dari SATGAS COVID-19, juga ada kebijakan dari organisasi yang mempunyai beberapa peraturan terkait apa saja yang harus disediakan di warung/kedai di kawasan tersebut. Untuk regulasi objek wisata sendiri tentu ada, mengingat tempat tersebut adalah tempat khusus yang disediakan oleh pemerintah untuk menjadi kawasan wisata kuliner.

b. Wisatawan/ Pengunjung

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, tingkat kedatangan pengunjung pada masa COVID-19 berkurang drastis. Para penjual mengaku tingkat kedatangan pengunjung sangat menurun jika dibandingkan dengan sebelum pandemi. Jika dari perbandingan 100%, sekarang menurun sampai 70%.

c. Promosi

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi promosi yang dilakukan penjual/pedagang di Taman Kuliner belum optimal. sebanyak 56%

informan mengatakan tidak pernah mendengar/ melihat konten promosi dari para penjual ataupun pengelola Taman Kuliner Tunggal Sangomang.

d. Target Pasar

Berdasarkan hasil observasi wawancara dokumentasi dengan pengelola, target pasar tidak berubah, masih sama seperti sebelum pandemi COVID-19. Tidak ada kalangan tertentu, seperti hanya anak muda yang makan, ataupun hanya orang dewasa. Semua kalangan ada, mulai dari anak kecil, anak-anak muda, orang dewasa maupun lansia.

e. Adanya Pesaing

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, terdapat beberapa pesaing Wisata Kuliner Taman Tunggal Sangomang di Palangka Raya, Kalimantan, untuk yang sejenis ada Taman Lalu Lintas Garuda, dan Taman Pasuk Kameluh.

f. Teknologi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi belum ada teknologi yang digunakan, namun tidak menutup kemungkinan kedepannya para penjual/pedagang akan berinovasi.

Tabel 1. Perkembangan Wisata Kuliner Kalimantan Tengah Pasca Pandemi Covid-19 Pada Taman Tunggal Sangomang

<p>Internal</p> <p>Eksternal</p>	<p>Strengths (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aksesibilitas sudah bagus. 2. Fasilitas penunjang di kala pandemi COVID-19 tersedia dengan cukup baik. 3. Tersedia paguyuban yang dibentuk oleh para pedagang. 4. SDM yang berkontribusi dalam pengelolaan sudah baik. 5. Hubungan antar SDM di Taman Kuliner Tunggal Sangomang baik. 6. Banyak potensi wisata yang masih bisa dikembangkan. 7. Keamanan baik dan aman. 8. Kebersihan cukup bersih. 	<p>Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendanaan mandiri dari para penjual, tidak ada campur tangan pemerintah. 2. Pelayanan para penjual belum optimal di kala pandemi COVID-19 ini, tidak sedikit penjual yang tidak peduli dengan protokol kesehatan.
<p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Target pasar selama pandemi COVID-19 tidak berubah. 2. Belum ada teknologi yang digunakan oleh para pedagang. 	<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan potensi wisata (space kosong) agar lebih menarik kunjungan wisatawan. 2. Memberikan pelatihan bagi SDM dalam rangka pemanfaatan teknologi. 3. Mempertahankan hubungan antar SDM yang sudah baik. 	<p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kerjasama dengan pemerintah 2. Memperluas jaringan kerjasama, karna sinergitas yang baik akan meningkatkan kualitas dari destinasi wisata tersebut.

		3. Selalu menerapkan SOP dan protokol kesehatan 4M dalam pelayanannya.
<p>Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat regulasi yang dibuat oleh pemerintah tentang pandemi COVID-19. 2. Wisata Kuliner Taman Tunggal Sangomang memiliki banyak pesaing. 3. Promosi dari para penjual/ pedagang belum optimal. 4. Protokol Kesehatan belum diterapkan dengan optimal. 5. Tingkat kedatangan pengunjung pada masa COVID-19 berkurang drastis. 	<p>Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan promosi di jam-jam operasional kawasan wisata kuliner tersebut. 2. Memaksimalkan potensi yang ada, agar bisa memberikan daya tarik tersendiri bagi pengunjung. 3. Melakukan promosi khusus dengan memanfaatkan teknologi yang ada. 4. Membatasi jumlah orang untuk makan ditempat, memberi jarak 1meter antar satu meja dengan meja lainnya, serta anjuran prokes lainnya. g. 5. Membuat promo-promo menarik seperti diskon di jam-jam tertentu. 	<p>Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya kerjasama dengan pemerintah, swasta, dan organisasi non formal lainnya. 2. Menjaga dan merawat serta menambah fasilitas yang ada. 3. Memanfaatkan teknologi dengan melakukan promosi lewat media sosial yang tidak memakan banyak biaya. 4. Selalu menghimbau pengunjung untuk bisa berperan dalam menaati protokol kesehatan 4M.

(Sumber: Hasil Analisis, 2021)

KESIMPULAN

Taman Kuliner Tunggal Sangomang merupakan suatu daya tarik wisata yang menarik dan perlu

dikembangkan lebih lanjut mengingat potensi yang dimiliki. Berlokasi strategis, mudah dijangkau masyarakat untuk berkunjung

kesana. Lebih dari 70 tenant makanan dan minuman dari berbagai macam cita rasa tersedia, sehingga pengunjung yang datang bukan hanya bisa bersantai di taman namun bisa sambil menikmati makanan dan minuman yang dijual dikawasan tersebut.

Namun selama pandemi COVID-19 yang menimpa hampir seluruh wilayah didunia, tingkat kedatangan pengunjung di Taman Kuliner Tunggal Sangomang menurun drastis. Mau tidak mau SDM yang ada harus bisa berinovasi dan berpikir secara kreatif dalam proses pengembangannya. Mulai dari melakukan penyemprotan cairan disinfektan secara mandiri dilingkungan kedai, menyediakan handsanitizer dan menggunakan masker saat melayani pelanggan. Para pedagang tetap berusaha bertahan dengan menjaga kualitas baik dari menu makanan dan penyajiannya.

Pemerintah dan masyarakat sekitar sudah cukup berperan aktif dalam menghadapi pandemi COVID-19. Namun tidak dengan pengembangannya, Belum adanya campur tangan pemerintah terkait pendanaan menyebabkan pengembangan Taman Kuliner Tunggal Sangomang belum maksimal, mengingat salah satu sumber dana yang cukup besar berasal dari pemerintah sehingga bila dana ada, maka akan mudahnya

terjadi pembangunan dan pengembangan dalam suatu destinasi wisata.

Taman Kuliner Tunggal Sangomang memiliki pesaing dalam ke-beradaannya, tetapi dengan mempertahankan ciri khasnya yaitu sebagai taman dan pusat wisata kuliner di Palangka Raya, tentunya hal ini yang menjadi fokus dalam pengembangannya. Diperlukan SDM yang saling bersinergi agar lebih baik dan cepat dalam pengembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Damiasih, D. (2017). *Pengelolaan Goa Tanding Sebagai Ekowisata Di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta*. Kepariwisata: Jurnal Ilmiah <http://ejournal.stipram.ac.id/> Volume 11 Nomor 3 September 2017: 25-38
- Eko Sugiarto. (2017). *Daya Tarik dan Potensi Daya Tarik Kawasan Candi Selogriyo*. Kepariwisata: Jurnal Ilmiah <http://ejournal.stipram.ac.id/> Volume 11 Nomor 2 Mei 2017: 11-24.
- Fitriana, E. (2018). *Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum Sebagai Wisata Edukasi Di Kota Palangkaraya*. Jurnal Pendidikan Geografi. Kajian, Teori, dan Praktik dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi Tahun, 23, 94-106.

- Johnson, G dan Scholes, K. (2016). *Exploring Corporate Strategy-Text and Cases*. Hemel Hempstead: Prentice-Hall.
- Kristiana, Y., Suryadi, M. T., & Sunarya, S. R. (2018). *Eksplorasi Potensi Wisata Kuliner Untuk Pengembangan Pariwisata Di Kota Tangerang*. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 9(1).
- Mulyana, Y., & Yulianto, Y. (2018). *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kuliner di Kalibawang dan Samingaluh Kulonprogo Yogyakarta*. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 15(1), 1-10.
- Primantoro. (2015). *Kualitas Kawasan Pantai Depok, Gumuk Pasir Barchan, Pantai Parangkusumo dan Pantai Parangtritis berdasarkan Parameter Geowisata*. *Jurnal Kepariwisata*, 9(2) 11-32.
<http://ejournal.stipram.net/>
- Purnama, Y. S. (2019). *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kuliner Di Sepanjang Koridor Jalan Soekarno Hatta, Kota Malang* (Doctoral dissertation, ITN Malang).
- Rahman, A. S. (2018). *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Wisata Kuliner (Studi Di Kabupaten Sumenep Madura)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Rangkuti, Freddy. (2016). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Edisi Duapuluh Dua, Cetakan Keduapuluh Dua. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sondang. P. Siagian. (2016). *Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhendroyono,S., & Novitasari, R. (2016). *Pengelolaan Wisata Alam Watu Payung sebagai Ikon Wisata Berbasis Budaya di Gunungkidul Yogyakarta*. *Jurnal Kepariwisata*, 10(1), 43-50.
- Suteja, I. W., & Wahyuningsih, S. (2019). *Strategi Pengembangan Potensi Kuliner Lokal Dalam Menunjang Kegiatan Pariwisata Di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Kabupaten Lombok Tengah*. *Media bina ilmiah*, 14(2), 2035-2042.
- Tim Kementerian Pariwisata. (2019). *Pedoman Pengembangan Wisata Kuliner*. Kemenpar Indonesia.
- Tyastity, F. A., & Mbulu, Y. P. (2019). *Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Masyarakat di Rungkut Surabaya*. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 7(1), 25-33.
- Utama, I. G. B. R. (2017). *Pemasaran Pariwisata*. Penerbit Andi.

Suswanto, Fransiska Inge Angelina:

*Perkembangan Wisata Kuliner Kalimantan Tengah Pasca Pandemi Covid-19
(Studi Kasus Pada Taman Tunggal Sangomang)*

Utama, I. G. B. R., & Mahadewi, N. M.

E. (2018). *Metodologi Penelitian
Pariwisata Dan Perhotelan.*

[https://www.kemkes.go.id/article/
view/20030400008/FAQ-
Coronavirus.html](https://www.kemkes.go.id/article/view/20030400008/FAQ-Coronavirus.html) diakses pada
19 Februari 2021